



Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan peserta Non-PBI dalam pembayaran iuran BPJS di Indonesia : *Literature review*

Dhea Namira Ananda¹, Annisa Fijjannah Aliyyah², Chairunnisyah Nurma Difhanny³, Fitriani Pramita Gurning⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

¹dheanamira25@gmail.com, ²fijjannahaliyyah29@gmail.com, ³difhanny26@gmail.com, ⁴fitriani.gurning@uinsu.ac.id

Info Artikel :

Diterima :

10 September 2022

Disetujui :

20 September 2022

Dipublikasikan :

25 September 2022

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang BPJS Kesehatan yang dibentuk guna terselenggaranya pemberian jaminan agar terpenuhinya kebutuhan dasar yang layak bagi setiap individu dan anggota keluarganya. Kepesertaan BPJS Kesehatan terbagi menjadi dua kelompok, yaitu Penerima Bantuan Iuran (PBI) dan Peserta yang Bukan Penerima Bantuan Iuran (Non-PBI). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan peserta Non-PBI dalam pembayaran iuran BPJS di Indonesia. metode penelitian ini adalah kajian *literature* dengan *me-review* jurnal dengan memasukkan kata kunci kepatuhan, iuran JKN, peserta mandiri, BPJS kesehatan yang telah di publish selama periode 2016 hingga 2021. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa adanya hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan peserta mandiri dalam pembayaran iuran BPJS ($p < 0,05$). Tidak terdapat hubungan antara pendidikan, pekerjaan, pendapatan dan motivasi dengan kepatuhan peserta mandiri dalam pembayaran iuran BPJS ($p > 0,05$).

Kata Kunci: Kepatuhan, Iuran JKN, Peserta mandiri, BPJS kesehatan

ABSTRACT

This study examines the BPJS Health which was formed in order to guarantee the fulfillment of proper basic needs for each individual and family member. BPJS Health membership is divided into two groups, Contribution Assistance Recipients (PBI) and Non-PBI Assistance Recipients (Non-PBI). The purpose of this study was to determine the factors that influence the compliance of Non-PBI participants in paying BPJS contributions in Indonesia. This research method is a literature review by reviewing journals by entering the keywords compliance, JKN contributions, independent participants, BPJS health which have been published during the period 2016 to 2021. The conclusion of this study is that there is a relationship between knowledge and compliance of independent participants in paying BPJS contributions ($p < 0,05$). There is no connection between education, employment, income and motivation with the compliance of independent participants in paying BPJS contributions ($p > 0,05$).

Keywords: Compliance, NHI contribution, Independent participant, BPJS health



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Arka Institute. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi Creative Commons Attribution NonCommercial 4.0 International License. (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan aspek penting yang menjadi salah satu unsur kesejahteraan masyarakat, dimana sehat secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Setiap individu memiliki hak untuk kesehatan dirinya dan anggota keluarganya, hal ini telah diatur dalam Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia (DUHAM) pasal 25 Dalam Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia (DUHAM) pasal 25 yang menyatakan bahwa setiap orang berhak atas taraf kehidupan yang memadai untuk kesehatan, kesejahteraan dirinya sendiri dan keluarganya.

Berdasarkan UU Nomor 40 Tahun 2004 mengenai Sistem Jaminan Sosial Nasional merupakan suatu penyelenggaraan program jaminan sosial yang dibentuk oleh beberapa badan penyelenggara jaminan sosial. Pemerintah bertanggung jawab atas pelaksanaan jaminan kesehatan masyarakat melalui Sistem Jaminan Sosial Nasional bagi upaya kesehatan perorangan (UU Nomor 36, 2009).

Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan atau yang disingkat BPJS Kesehatan merupakan suatu badan hukum yang berfungsi sebagai penyelenggara program Jaminan Kesehatan.

BPJS Kesehatan dibentuk guna terselenggaranya pemberian jaminan agar terpenuhinya kebutuhan dasar yang layak bagi setiap individu dan anggota keluarganya (UU Nomor 24, 2011).

Pada Perpres Nomor 82 Tahun 2018 mengenai Kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional, dimana yang menjadi peserta dalam Sistem Jaminan Kesehatan adalah setiap orang termasuk orang asing yang bekerja paling singkat 6 bulan di Indonesia, yang telah membayar iuran. Hal ini juga diatur dalam UU Nomor 24 Tahun 2011. Kepesertaan BPJS Kesehatan terbagi menjadi dua kelompok, yaitu Penerima Bantuan Iuran (PBI) yang dimana pesertanya termasuk dalam golongan fakir miskin dan orang tidak mampu berdasarkan Peraturan Undang-Undang yang telah ditetapkan dan Peserta yang Bukan Penerima Bantuan Iuran (Non-PBI) tidak termasuk dalam golongan fakir miskin dan tidak mampu. Peserta Non-PBI terbagi menjadi Pekerja Penerima Upah (PPU), Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU), dan Bukan Pekerja (BP).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode kajian literatur. Menulis tinjauan literatur berarti memahami sebuah topik yang telah dipelajari, diteliti oleh orang lain dan apa yang menjadi isu-isu kuncinya.

Kajian *literature* dilakukan dengan *me-review* jurnal dengan memasukkan kata kunci kepatuhan, iuran JKN, peserta mandiri, BPJS kesehatan yang telah dipublish selama periode 2016 hingga 2021. Berdasarkan kata kunci yang dimasukkan kemudian dilakukan *cleaning* terhadap berbagai hasil penelitian yang muncul yang disesuaikan dengan tujuan penelitian yakni analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan peserta Non-PBI dalam pembayaran iuran BPJS di Indonesia maka ditemukan sebanyak 20 jurnal penelitian yang sesuai dengan topik dan kata kunci yang di cari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil studi *literature review* sebagai berikut :

Tabel 1 Hasil Studi Literature Review

Penulis, Judul dan Tahun	Daerah	Tujuan	Metode	Kesimpulan
Adani, J; Permatasari, P; Pulungan, R. M; Setiawati, M. E. 2019 [1] Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Pembayaran Iuran JKN pada Peserta Mandiri di Kota Depok Tahun 2019.	Kota Depok	Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pembayaran iuran JKN terkait dengan rendahnya tingkat kolektabilitas pada perilaku kelompok peserta mandiri.	Kuantitatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Teknik <i>sampling</i> secara <i>accidental sampling</i> dengan sampel sebanyak 110 Peserta Mandiri. Pengambilan data menggunakan kuesioner.	Umur tidak berhubungan dengan kepatuhan pembayaran iuran JKN ($\rho=0,348$); Jenis kelamin tidak berhubungan dengan kepatuhan pembayaran iuran JKN ($\rho=0,708$); Pendidikan tidak berhubungan dengan kepatuhan pembayaran iuran JKN ($\rho=0,733$); Pengetahuan berhubungan dengan kepatuhan pembayaran iuran JKN ($\rho=0,019$); Mutu Pelayanan Kesehatan berhubungan dengan kepatuhan pembayaran iuran JKN ($\rho=0,033$); Tarif iuran berhubungan dengan kepatuhan pembayaran iuran JKN ($\rho=0,040$); Cara pembayaran berhubungan dengan kepatuhan pembayaran iuran JKN ($\rho=0,022$); Kemudahan informasi tidak berhubungan dengan kepatuhan pembayaran iuran JKN ($\rho=0,149$); Dukungan keluarga berhubungan dengan kepatuhan pembayaran iuran JKN ($\rho=0,035$).
Mokolomban, C; Mandagi, C. K; Korompis, G. E. 2018[2] Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Peserta Mandiri Dalam	Kota Manado	Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan peserta mandiri dalam membayar iuran Jaminan Kesehatan Nasional	Survey analitik dengan desain potong lintang. Sampel sebanyak 100 responden. Teknik <i>sampling</i> secara <i>purposive sampling</i> pada	Pendidikan berhubungan dengan kepatuhan membayar iuran JKN ($\rho=0,011$); Pendapatan tidak berhubungan dengan kepatuhan membayar iuran JKN ($\rho=0,187$); Pengetahuan berhubungan dengan kepatuhan membayar iuran JKN ($\rho=0,023$).

Penulis, Judul dan Tahun	Daerah	Tujuan	Metode	Kesimpulan
Membayar Iuran Jaminan Kesehatan Nasional di Wilayah Kerja Puskesmas Ranotana Weru Kota Manado		di wilayah kerja Puskesmas Ranotana Weru.	Peserta Mandiri. Pengambilan data menggunakan kuesioner.	
Nurjannah, S; Batara, A. S; Haeruddin, 2021 [3] Faktor Yang Berhubungan Dengan Penunggakan Pembayaran Iuran BPJS Kesehatan Mandiri Di Kecamatan Tallo Kota Makassar.	Kota Makassar	Untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pembayaran iuran BPJS Kesehatan Mandiri di Kelurahan Bontomanai Kabupaten Gowa.	Kuantitatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Teknik <i>sampling</i> secara <i>proportional stratified sampling</i> dengan sampel sebanyak 100 Peserta Mandiri.	Pendidikan tidak berhubungan dengan kepatuhan membayar iuran BPJS Kesehatan Mandiri ($\rho=0,65$); Pekerjaan tidak berhubungan dengan kepatuhan membayar iuran BPJS Kesehatan Mandiri ($\rho=1,00$); Pengetahuan berhubungan dengan kepatuhan membayar iuran BPJS Kesehatan Mandiri ($\rho=0,031$); Persepsi tentang BPJS tidak berhubungan dengan kepatuhan membayar iuran BPJS Kesehatan Mandiri ($\rho=0,308$); Motivasi tentang BPJS tidak berhubungan dengan kepatuhan membayar iuran BPJS Kesehatan Mandiri ($\rho=0,087$).
Wulandari, A; Syah, N. A; Ernawati, T. 2020 [4] Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Peserta Mandiri Dalam Pembayaran Iuran Program Jaminan Kesehatan Nasional di Kota Solok.	Kota Solok	Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan peserta mandiri dalam pembayaran iuran Program JKN di Kota Solok.	<i>Cross sectional</i> . Teknik <i>sampling</i> secara <i>stratified random sampling</i> dengan sampel sebanyak 105 Peserta Mandiri. Pengambilan data menggunakan kuesioner.	Pendidikan tidak berhubungan dengan kepatuhan peserta mandiri dalam pembayaran iuran JKN ($\rho=0,564$); Pengetahuan berhubungan dengan kepatuhan peserta mandiri dalam pembayaran iuran JKN ($\rho=0,019$); Jarak menuju tempat pembayaran iuran tidak berhubungan dengan kepatuhan peserta mandiri dalam pembayaran iuran JKN ($\rho=0,780$); Pendapatan berhubungan dengan kepatuhan peserta mandiri dalam pembayaran iuran JKN ($\rho=0,038$); Jumlah anggota keluarga yang ditanggung tidak berhubungan dengan kepatuhan peserta mandiri dalam pembayaran iuran JKN ($\rho=0,378$); Persepsi terhadap pelayanan kesehatan berhubungan dengan kepatuhan peserta mandiri dalam pembayaran iuran JKN ($\rho=0,047$); Persepsi resiko berhubungan dengan kepatuhan peserta mandiri dalam pembayaran iuran JKN ($\rho=0,043$).
Hasan, F. I; Supriyadi; Hidayat, C. T, 2020 [5] Faktor yang Mempengaruhi Ketaatan Membayar Iuran Peserta JKN Mandiri di Dusun Jalinan Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember	Dusun Jalinan Desa Harjomulyo	Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi ketaatan membayar iuran peserta JKN mandiri	Kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif. Teknik <i>sampling</i> secara <i>pusposive sampling</i> dengan sampel sebanyak 190 Peserta BPJS Mandiri.	Ketaatan responden membayar iuran peserta JKN mandiri dalam kategori taat. Pekerjaan mempengaruhi ketaatan membayar iuran JKN mandiri. Hal ini disebabkan karena sebagian besar responden memiliki pekerjaan dan taat dalam membayar iuran JKN mandiri.; Pengetahuan sebagian besar responden dalam kategori tinggi; Jarak tempuh responden dalam membayar iuran JKN mandiri relatif dekat; Motivasi responden masih dalam kategori tinggi.

Penulis, Judul dan Tahun	Daerah	Tujuan	Metode	Kesimpulan
Hasan, N; Batara, A. S,2020 [6] Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Membayar Iuran BPJS Pada Peserta Mandiri di Puskesmas Tamamaung	Kota Makassar	Untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi kepatuhan membayar iuran BPJS pada peserta mandiri.	Kuantitatif dengan metode <i>cross sectional</i> . Sampel sebanyak 85 pasien peserta BPJS Mandiri dengan menggunakan rumus <i>Isaac dan Michael</i> . Pengumpulan datamenggunakan kuesioner.	Pendidikan tidak berhubungan dengan kepatuhan peserta mandiri dalam pembayaran iuran BPJS Mandiri ($\rho=0,579$); Pekerjaan tidak berhubungan dengan kepatuhan peserta dalam membayar iuran BPJS Mandiri karena pada penelitian ini hasil pekerjaan hanya memiliki 1 kategori saja yaitu kategori produktif bekerja; Tingkat pendapatan berhubungan dengan kepatuhan membayar iuran BPJS Mandiri ($\rho=0,000$); Pengetahuan berhubungan dengan kepatuhan membayar iuran BPJS Mandiri ($\rho=0,000$); Persepsi berhubungan dengan kepatuhan membayar iuran BPJS Mandiri ($\rho=0,000$); Motivasi tidak berhubungan dengan kepatuhan membayar iuran BPJS Mandiri ($\rho=0,508$).
Latifah, N; Nabila, W; Fajrini, F, 2020 [7] Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kepatuhan Peserta Mandiri Membayar Iuran BPJS di Kelurahan Benda Baru	Kota Tangerang Selatan	Untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan peserta mandiri dalam membayar iuran BPJS.	Kuantitatif dengan desain studi <i>cross-sectional</i> . Sampel sebesar 102 peserta BPJS Kesehatan yang diambil dengan teknik <i>purposive sampling</i> . Sumber data sekunder dan primer dengan menggunakan alat ukur kuesioner.	Pendidikan tidak berhubungan dengan kepatuhan membayar iuran BPJS pada peserta Mandiri ($\rho= 0,275$); Pendapatan tidak berhubungan dengan kepatuhan membayar iuran BPJS pada peserta Mandiri ($\rho=0,519$); Pengetahuan berhubungan dengan kepatuhan membayar iuran BPJS pada peserta Mandiri ($\rho=0,000$); Motivasi Pendapatan tidak berhubungan dengan kepatuhan membayar iuran BPJS pada peserta Mandiri ($\rho=0,182$); Persepsi tidak berhubungan dengan kepatuhan membayar iuran BPJS pada peserta Mandiri ($\rho=0,085$).
Christiana, I; Tyas, E. W, 2016 [8] Hubungan Sosial Ekonomi Tingkat Pendidikan Dengan Kepatuhan Membayar Iuran Premi BPJS Kesehatan Oleh Peserta BPJS Kesehatan Mandiri di Puskesmas Mlandingan Kabupaten Situbondo	Mlandingan Kabupaten Situbondo	Untuk mengetahui hubungan sosial ekonomi,tingkat pendidikan dengan kepatuhan membayar premi BPJS Kesehatan Mandiri.	Observasional analitik dengan desain penelitian <i>cross sectional</i> . Pengambilan sampling menggunakan <i>probability sampling</i> dengan teknik <i>cluster sampling</i> .	Hubungan sosial ekonomi dengan kepatuhan membayar iuran premi BPJS Kesehatan Mandiri di wilayah kerja Puskesmas Mlandingan tahun 2016 oleh peserta BPJS Kesehatan Mandiri, kurang dari 50% masuk kategori tingkat sosial ekonomi rendah dengan ketidakpatuhan membayar iuran premi BPJS sebanyak 42 responden (43,3%); Hubungan tingkat pendidikan dengan kepatuhan membayar iuran premi BPJS Kesehatan Mandiri di wilayah kerja Puskesmas Mlandingan tahun 2016 oleh peserta BPJS Kesehatan Mandiri, masuk kategori tingkat pendidikan tinggi dengan ketidakpatuhan membayar iuran premi BPJS sebanyak 24 responden (24,7%); Untuk uji multivariat, penelitian

Penulis, Judul dan Tahun	Daerah	Tujuan	Metode	Kesimpulan
				ini menggunakan uji Regresi Logistik Ordinal dan diperoleh hasil nilai Sig.(p-value) sosial ekonomi $0,445 > \alpha$ ($\alpha=5\%$), nilai Sig.(p-value) tingkat pendidikan $0,152 > \alpha$ ($\alpha=5\%$), dimana jika Sig.(p-value) $> \alpha$ maka, H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa baik dari segi sosial ekonomi maupun tingkat pendidikan sama sama tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan kepatuhan membayar premi BPJS.

Berdasarkan hasil *literature review* jurnal yang diperoleh, faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan peserta Non-PBI dalam pembayaran iuran BPJS di Indonesia terdiri dari :

Pengetahuan

Berdasarkan kajian literatur dari 7 jurnal penelitian yang menunjukkan hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan peserta mandiri dalam pembayaran BPJS. Data pertama dari jurnal pertama menunjukkan $\rho=0,019$ antara pengetahuan dengan kepatuhan peserta mandiri dalam pembayaran BPJS. Data kedua dari jurnal kedua menunjukkan $\rho=0,023$ antara pengetahuan dengan kepatuhan peserta mandiri dalam membayar BPJS. Data ketiga dari jurnal ketiga menunjukkan $\rho=0,031$ antara pengetahuan dengan kepatuhan peserta mandiri dalam pembayaran BPJS. Data keempat dari jurnal keempat menunjukkan $\rho=0,019$ antara pengetahuan dengan kepatuhan peserta mandiri dalam pembayaran BPJS. Data kelima dari jurnal kelima menunjukkan 82,6% responden yang memiliki pengetahuan tinggi dan 17,4% responden yang memiliki pengetahuan rendah. Data keenam dari jurnal keenam menunjukkan $\rho=0,000$ antara pengetahuan dengan kepatuhan peserta mandiri dalam pembayaran BPJS. Data ketujuh dari jurnal ketujuh menunjukkan $\rho=0,000$ antara pengetahuan dengan kepatuhan peserta mandiri dalam pembayaran BPJS.

Menurut Hasan (2020) bahwa pengetahuan dikatakan sebagai informasi yang diperoleh individu sehingga dapat meningkatkan pemahaman terhadap informasi tersebut, begitupula bagi masyarakat yang menjadi peserta asuransi kesehatan dan sudah mendapatkan informasi tentang kewajiban sebagai peserta asuransi kesehatan. Semakin meningkat pengetahuan peserta maka semakin meningkat keinginan peserta untuk membayar iuran BPJS sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh pihak penyelenggara BPJS.

Dengan adanya pengetahuan, individu dapat mempertimbangkan apakah dengan melakukan kepatuhan membayar iuran dapat membebaskan mereka dari sanksi atau denda yang telah ditetapkan oleh pihak BPJS. Masyarakat yang memiliki pengetahuan tinggi, memiliki pemahaman yang baik tentang pentingnya berasuransi dan memahami manfaat yang akan didapatkan dari asuransi sehingga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tersebut dalam kepatuhan membayar iuran jaminan kesehatan. Sebaliknya masyarakat yang memiliki pengetahuan rendah akan cenderung tidak teratur dalam melakukan pembayaran iuran jaminan kesehatan karena kurangnya pemahaman tentang kepentingan berasuransi dan manfaat yang didapatkan jika mengikuti asuransi serta tidak mengetahui adanya denda jika telat melakukan pembayaran iuran jaminan kesehatan (Yunita,2021).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadani, dkk (2021) yang mengatakan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan peserta mandiri dalam membayar iuran BPJS, semakin tinggi pengetahuan tentang BPJS maka semakin besar kepatuhan dalam membayar iuran.

Pendidikan

Tinjauan literatur dari 6 jurnal menunjukkan bahwa dari keenam jurnal tersebut menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan dengan kepatuhan peserta mandiri dalam pembayaran iuran BPJS dan 1 jurnal berhubungan dengan kepatuhan peserta mandiri dalam pembayaran iuran BPJS. Mokolomban, dkk (2018) menyatakan bahwa seseorang dengan pendidikan rendah menilai Kesehatan sebagai hal yang penting, sedangkan seseorang dengan pendidikan tinggi cenderung tidak patuh dalam pembayaran iuran JKN karena yang mereka bayar tidak sesuai dengan pelayanan kesehatan yang mereka terima.

Tidak sejalan dengan penelitian Mokolomban, dkk, menurut Hasan & Batara (2020) bahwa seseorang dengan pendidikan tinggi cenderung menyadari dan memahami manfaat dan kebutuhannya, seperti terhadap pelayanan Kesehatan sedangkan seseorang dengan tingkat pendidikan rendah menurunkan keinginannya dalam membayar iuran BPJS karena rendahnya pemahaman dan pengetahuan.

Pekerjaan

Berdasarkan kajian literatur dari 3 jurnal penelitian, terdapat 2 jurnal yang menunjukkan tidak hubungan antara pekerjaan dengan kepatuhan peserta mandiri dalam pembayaran BPJS. Data pertama dari jurnal ketiga menunjukkan $\rho=1,00$ dengan kepatuhan peserta mandiri dalam pembayaran BPJS. Data kedua dari jurnal kelima menunjukkan pekerjaan tidak berhubungan dengan kepatuhan peserta dalam membayar iuran BPJS mandiri karena pada penelitian ini hasil pekerjaan hanya memiliki 1 kategori saja yaitu kategori produktif bekerja. Sedangkan terdapat 1 jurnal yang menunjukkan adanya hubungan antara pekerjaan dengan kepatuhan peserta mandiri dalam pembayaran BPJS. Data ketiga dari jurnal keempat menunjukkan terdapat 190 responden, yang mana sebagian besar responden memiliki pekerjaan dan taat dalam membayar iuran BPJS mandiri.

Menurut Hasan & Batara (2020) pekerjaan adalah suatu yang dikerjakan untuk mendapatkan nafkah. Masyarakat yang sehari-hari sibuk bekerja akan memiliki waktu yang lebih sedikit untuk memperoleh informasi sehingga pengetahuan mereka mengenai ketentuan BPJS kemungkinan juga berkurang.

Pekerjaan adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang sehingga memperoleh penghasilan. Jenis pekerjaan seseorang mempengaruhi tingkat pendapatan yang dihasilkan. Sebagian peserta BPJS mandiri yang tidak teratur dalam membayar iuran BPJS yaitu para pekerja yang memiliki pendapatan yang rendah dan yang masuk dalam kategori kurang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (Hasan, 2020).

Pendapatan

Kajian literatur dari 5 jurnal penelitian yang menunjukkan 2 jurnal berhubungan dengan kepatuhan peserta mandiri dalam pembayaran iuran BPJS dan 3 jurnal tidak memiliki hubungan dengan kepatuhan pembayaran iuran BPJS.

Data pertama dari jurnal kedua menunjukkan $p=0,187$ artinya tidak adanya hubungan antara pendapatan dengan kepatuhan peserta mandiri dalam pembayaran iuran BPJS, hal ini dapat dilihat dari lebih banyaknya mereka dengan pendapatan rendah tetapi patuh membayar iuran, mereka berpendapat kesehatan menjadi salah satu bagian penting untuk kehidupan yang harus diantisipasi, adanya denda juga menjadi salah satu alasan masyarakat patuh dalam pembayaran iuran.

Data kedua dari jurnal keempat menunjukkan $\rho=0,038$ artinya ada hubungan antara pendapatan dengan kepatuhan peserta mandiri dalam pembayaran iuran BPJS, mereka dengan pendapatan rendah lebih mengutamakan pendapatannya untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari seperti biaya makan, biaya pendidikan, dan lainnya sedangkan untuk biaya kesehatan belum menjadi prioritas karena mereka masih dalam keadaan sehat.

Pada data ketiga dari jurnal keenam menunjukkan $\rho=0,000$ artinya ada hubungan antara pendapatan dengan kepatuhan peserta dalam pembayaran iuran BPJS, dimana semakin tinggi pendapatan seseorang maka kesadaran terhadap pembayaran iuran akan tinggi pula.

Pada data keempat dari jurnal ketujuh menunjukkan $\rho=0,519$ artinya tidak adanya hubungan antara pendapatan dengan kepatuhan peserta dalam pembayaran iuran BPJS, dalam hal ini menurut Latifah, dkk (2020) bahwa pendapatan tidak mempengaruhi kepatuhan peserta dalam membayar iuran dikarenakan adanya kebutuhan individu dan anggota keluarganya terhadap jaminan kesehatan dan

tingginya biaya berobat sehingga akan kesulitan mendapatkan pelayanan kesehatan yang dibutuhkan jika tidak memiliki asuransi.

Pada data kelima dari jurnal kedelapan menunjukkan $\rho=0,445$ artinya tidak adanya hubungan antara pendapatan dengan kepatuhan peserta dalam pembayaran iuran BPJS.

Motivasi

Kajian literatur dari 3 jurnal penelitian menunjukkan bahwa dari ketiga jurnal tersebut menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara motivasi dengan kepatuhan peserta dalam pembayaran iuran BPJS.

Nurjannah, dkk (2021) menyatakan tidak selamanya seseorang dengan motivasi tinggi membuat seseorang patuh dalam membayar iuran BPJS, sedangkan motivasi negative dapat timbul karena adanya alasan tertentu seperti kurangnya pengetahuan mengenai peraturan, ketentuan dan lainnya sehingga seseorang memiliki kepatuhan pembayaran iuran rendah dan seseorang yang benar-benar tidak mampu masih diharuskan membayar iuran dengan pendapatan yang rendah dan harus memenuhi kebutuhan sehari-hari sehingga tidak adanya motivasi untuk membayar iuran BPJS.

KESIMPULAN

Pada *literature review* ini dapat disimpulkan antara lain adanya hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan peserta mandiri dalam pembayaran iuran BPJS ($\rho < 0,05$). Tidak terdapat hubungan antara pendidikan, pekerjaan, pendapatan dan motivasi dengan kepatuhan peserta mandiri dalam pembayaran iuran BPJS ($\rho > 0,05$).

DAFTAR PUSTAKA

- Adani, J., Permatasari, P., Pulungan, R. M., & Setiawati, M. E. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Pembayaran Iuran JKN pada Peserta Mandiri di Kota Depok Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 11(4), 287-295.
- Batara, A. S. (2021). Faktor Yang Berhubungan Dengan Penunggakan Pembayaran Iuran BPJS Kesehatan Mandiri Di Kecamatan Tallo Kota Makassar. *Window of Public Health Journal*, 1306-1317.
- Christiana, I., & Tyas, E. W. (2016). Hubungan Sosial Ekonomi, Tingkat Pendidikan Dengan Kepatuhan Membayar Iuran Premi Bpjs Kesehatan Oleh Peserta Bpjs Kesehatan Mandiri Di Puskesmas Mlandingan Kabupaten Situbondo. *Healthy*, 5(1), 15-32.
- Deklarasi Universal Hak-Hak Asasi Manusia Pasal 25 Tentang Hak Asasi Manusia.
- Hasan, F. I. (2020). *Faktor yang Mempengaruhi Ketaatan Membayar Iuran Peserta JKN Mandiri di Dusun Jalinan Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember* (Doctoral dissertation, Universitas Unmuh Jember).
- Hasan, N., & Batara, A. S. (2020). Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Membayar Iuran BPJS pada Peserta Mandiri di Wilayah Kerja Puskesmas Tamamaung Kota Makassar Tahun 2020. *Window of Public Health Journal*, 382-393.
- Latifah, N., Nabila, W., & Fajrini, F. (2020). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kepatuhan Peserta Mandiri Membayar Iuran BPJS di Kelurahan Benda Baru. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 16(2), 84-92.
- Mokolomban, C., Mandagi, C. K., & Korompis, G. E. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Peserta Mandiri Dalam Membayar Iuran Jaminan Kesehatan Nasional di Wilayah Kerja Puskesmas Ranotana Weru Kota Manado. *KESMAS*, 7(4).
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2018 Tentang Jaminan Kesehatan.
- Ramadani, K. A., & Haeruddin, A. S. B. Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Membayar Iuran Bpjs Pada Peserta Mandiri Di Kecamatan Bontomatene.
- Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2011 Tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial.

Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan.

Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2004 Tentang Sistem Jaminan Sosial.

Wulandari, A., Syah, N. A., & Ernawati, T. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Peserta Mandiri Dalam Pembayaran Iuran Program Jaminan Kesehatan Nasional di Kota Solok. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 9(1), 7-17.